

Ekspresi-dasar arsitektural pada bangunan pusat kebudayaan, objek studi: Volkstheater Sobokartti di Semarang, Indonesia

Nabila Qirala Sukada, Purnama Salura*

Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan
Jl. Merdeka no. 30, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Article history:</i> Received July 25, 2019 Received in revised form August 27, 2019 Accepted September 28, 2019 Available online April 01, 2020</p> <p><i>Keywords:</i> Cultural center Expression of architectural Volkstheater Sobokartti</p> <p>*Corresponding author: Purnama Salura Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia Email: purnama.salura@gmail.com ORCID: https://orcid.org/0000-0002-3652-7192</p>	<p>Basic architectural expression of a cultural center, study object: Volkstheater Sobokartti in Semarang, Indonesia</p> <p><i>The absence of specific guidelines is the main reason that cultural centers in Indonesia were often using an existing building that is not designated as cultural center and/or are designed with modern styles that are completely different from the existing architectural styles. This research is specifically focused on the issue of basic architectural expression in the Volkstheater Sobokartti Cultural Center. The main purpose of this research is to reveal architectural meaning based on the basic-expression of the Volkstheater Sobokartti Cultural Center. This research utilized theories such as: cultural center, architectural expression, and interpretation of architectural meaning. These theories together with the study object are then analyzed and elaborated in-depth using architectural anatomy and ordering principles theories. This research succeeded in compiling a reference of basic architectural expression as a basis for designing and/or interpreting the meaning of a cultural center. The result of this research can be used as: a design input/consideration for architects and stakeholders in designing and/or interpreting the meaning of a cultural center for students, academicians, architects, and concerned community; a starting point for other similar research.</i></p>

Pendahuluan

Pusat kebudayaan bertujuan mengakomodasi pengunjung memahami budaya lokal dengan mengapresiasi seni, menikmati pertunjukan, mempelajari sejarah dan tradisi yang ada, sekaligus memungkinkan pengunjung berinteraksi, bersantai, terhibur oleh suasana kebudayaan (Afrin 2018); (Hu 1991); (Van 2016). Tidak terbatas pada kontennya, bangunan pusat kebudayaan sendiri merupakan representasi budaya lokal dengan memahami konteks sejarah dan masa kini (Hu 1991). Hal ini membuat pusat kebudayaan penting bagi sektor edukasi dalam

konteks konten budayanya dan konteks arsitektur pusat kebudayaan.

Belum adanya pedoman khusus yang mengatur keberadaan pusat kebudayaan, sehingga mengakibatkan pusat kebudayaan di Indonesia seringkali menggunakan bangunan eksisting yang tidak diperuntukkan sebagai pusat kebudayaan dan/atau dirancang dengan langgam modern yang benar-benar berbeda dari langgam arsitektur yang telah ada, seperti: Taman Mini Indonesia Indah di Jakarta, Pusat Kebudayaan Sawahlunto di Sumatera, Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardja Soemantri di Jogja, Pusat Kebudayaan Wolio di Sulawesi, Balai Pemuda di Surabaya. Pusat-pusat kebudayaan seperti ini secara spesifik mengancam keberagaman arsitektur di Indonesia,

Tabel 2. Kesesuaian ekspresi Volkstheater Sobokartti dengan acuan ekspresi-dasar arsitektural bangunan pusat kebudayaan

Kata Kunci	1	2	Keterangan
1 Melindungi (<i>Protecting</i>)	✓	✓	Pelingkup dengan sifat <i>barrier</i> pada ruang utama
2 Mengundang (<i>Inviting</i>)	✓	✓	Tapak dapat diakses minimal dari dua arah
	✓	✓	Pelingkup dengan derajat keterbukaan tinggi pada ruang penerima
3 Memusat (<i>Centralized</i>)	✓	✓	Bangunan berada di tengah tapak
	✓	✓	Zonasi fungsi utama berada di tengah tapak
4 Fleksibilitas (<i>Flexibility</i>)	✓	✓	Ruang dalam yang <i>open plan</i>
	✓	✗	Ruang luar sebagai perluasan ruang dalam
5 Keakraban (<i>Familiarity</i>)	✓	✓	Teknologi sederhana (<i>appropriate technology</i>)
	✓	✓	Penggunaan material lokal
	✓	✓	Mengekspresikan ikon arsitektur-lokal
6 Temuan dari Kasus Studi	✗	✓	Akses bangunan tidak monumental
	✗	✓	Tipologi bentuk struktur budaya setempat
	✗	✓	Menggunakan ekspresi bentuk atap ikon arsitektur-lokal

Keterangan:

1 – Acuan ekspresi-dasar arsitektural bangunan pusat kebudayaan

2 – Ekspresi Volkstheater Sobokartti

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

Pertama, acuan ekspresi-dasar arsitektural bangunan pusat kebudayaan yaitu melindungi (*protecting*), mengundang (*inviting*), memusat (*centralized*), fleksibilitas (*flexibility*), keakraban (*familiarity*).

Kedua, Volkstheater Sobokartti memenuhi ekspresi-dasar bangunan pusat kebudayaan melalui pengaturan tapak yang dapat diakses minimal dari dua arah, massa bangunan yang ditempatkan relatif di tengah tapak, zonasi pertunjukan yang berada di tengah tapak, ruang dalam berkonsep *open plan*, penggunaan tipologi bentuk struktur budaya setempat (ruang beraut persegi), penggunaan material lokal pada struktur dan elemen pelingkup *non*struktural, penggunaan ekspresi bentuk atap ikon arsitektur-lokal (*pendopo* – atap *joglo*), pelingkup bersifat *barrier* pada bangunan utama dan bersifat terbuka pada

bangunan penerima, serta simplifikasi teknologi lokal (*appropriate technology*).

Ketiga, Volkstheater Sobokartti memenuhi 5 dari 5 acuan ekspresi-dasar arsitektural pada bangunan pusat kebudayaan, sehingga bangunan ini dapat dikatakan berhasil dalam mengekspresikan fungsinya sebagai representasi budaya setempat.

Keempat, hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa metode yang digunakan pada penelitian ini untuk menginterpretasikan ekspresi-dasar arsitektural bangunan pusat kebudayaan dapat digunakan sebagai alternatif lain dalam membaca makna bangunan pusat kebudayaan. Walaupun demikian, metode ini perlu disesuaikan kembali apabila digunakan untuk membaca kasus studi dengan fungsi yang berbeda.

Kelima, penelitian ini terbuka untuk digunakan sebagai titik awal masukan mengenai penelitian lain mengenai ekspresi-dasar arsitektural, baik di dalam maupun di luar Indonesia.

Referensi

- Adimihardja, Kusnaka, dan Purnama Salura. 2004. *Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan*. Diedit oleh Anwar Holid. Bandung: Foris Publishing, CV. Architecture & Communication.
- Afrin, Sabrina. 2018. “Bangladeshi Cultural Center: for the Bangladeshi Population Living in New York City.” University of Massachusetts Amherst. https://scholarworks.umass.edu/masters_theses_2/626/.
- Assemble Papers. 2018. Interior Sobokartti. Retrieved November 22, 2018, from assemblepapers.com.au website: <https://assemblepapers.com.au/2018/08/02/su-nyata-the-poetics-of-emptiness/>
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Indonesia. Statistical Yearbook of Indonesia*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.00002>.
- Boombastis. 2018. Pendopo. Retrieved November 13, 2018, from boombastis.com website: <https://www.boombastis.com/filosofi-rumah-jawa/78079>.
- DeCarli, Georgina, dan Luckner Christopher. 2012. “Museum, Cultural Center or Both?” In *Culture and Development*, 16–19.

- http://www.lacult.unesco.org/docc/museum_cultural_center.pdf.
- Googlemaps. 2018. Volkstheater Sobokartti. Retrieved November 22, 2018, from googlemaps website: <https://www.google.co.id/maps/place/Society+for+Arts+and+Culture+and+the+Cultural+Heritage+Building+Sobokartti>.
- Hakim Homint. 2019. Pendopo. Retrieved April 25, 2019, from hakimhomint.wordpress.com website: <https://hakimhomint.wordpress.com/2017/05/10/macam-joglo/>.
- Hu, Bin. 1991. "The Chinese Cultural Center at Greenwood Park (Des Moines, Iowa) integrated into a landscape design: a reflection of Chinese culture in contemporary western architecture." Iowa State University. <https://lib.dr.iastate.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=17956&context=rtd>.
- Jogja Update. 2019. Volkstheater Sobokartti. Retrieved February 22, 2019, from jogjaupdate.com website: <http://jogjaupdate.com/sobokartti-semarang-cagar-budaya-jawa-tengah-yang-sempat-terlupa/>.
- Kisah Klasik Duniaku. 2018. Volkstheater Sobokartti. Retrieved November 25, 2018, from kisahklasikduniaku.com website: <http://kisahklasikduniaku.blogspot.com/2018/09/walking-tour-mataram.html>.
- Mebel Amara. 2019. Denah Pendopo. Retrieved February 25, 2019, from mebelamara.com website: <https://www.mebelamara.com/2016/04/struktur-joglo.html>.
- Muchamad, Bani Noor, dan Ikaputra. 2010. "Model Ekspresi Arsitektur." *Menuju Pendidikan Arsitektur Indonesia Berbasis Riset*.
- Pikbee. 2018. Volkstheater Sobokartti. Retrieved November 8, 2018, from pikbee.com website: <https://www.pikbee.com/tag/sobokarti>.
- Planning Department HKSARG. 1999. *Cultural Facilities: A Study on Their Requirements and the Formulation of New Planning Standards and Guidelines*. Executive. https://www.pland.gov.hk/pland_en/p_study/comp_s/cultural/eng/content.htm.
- Rahardjo, T. 2018. Gambar Kerja Volkstheater Sobokartti. Semarang.
- Salura, Purnama. 2010. *Arsitektur Yang Membodohkan*. 1 ed. Bandung: CSS Publishing.
- . 2018a. "Anatomy of Architecture Based on the Creation of Space for Activity." *International Journal of Engineering & Technology* 7 (2.14): 205–7.
- . 2018b. "The philosophy of architectural ordering principles." *International Journal of Engineering and Technology(UAE)* 7 (2.9): 52–55.
- Salura, Purnama, dan Reginaldo Christophori Lake. 2014. "The architectural language of inner and outer space as observed among the Atoni tribe in the Tamkesi kampong on Timor Island." *International Journal of Academic Research* 6 (3). <https://doi.org/10.7813/2075-4124.2014/6-3/a.29>.
- Subroto, T. Yoyok Wahyu. 2019. "Koeksistensi alam dan budaya dalam arsitektur." *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur* 3 (2): v–viii. <https://doi.org/10.30822/artk.v3i2.244>.
- Soemardjan, Selo, dan Soelaeman Soemardi. 1964. *SETANGKAI BUNGA SOSIOLOGI*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Statman, D, dan A Sagi. 1994. *Philosophy And Architecture*. Diedit oleh Michael H. Mitias. Value Inqu. Amsterdam: Brill Rodopi.
- Van, Anna. 2016. "Sustainable Valby Culture Center." Aalborg University, AAU. https://projekter.aau.dk/projekter/files/239451536/Sustainable_Valby_Culture_Center_Anna_Van.pdf.